

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Rusliani Butar Butar  
180810077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG YANG  
MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Rusliani Butar Butar  
180810077**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rusliani Butar Butar  
NPM/NIP : 180810077  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Membuktikan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

### **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam**

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat karya yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, terkecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata terdapat dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi saya boleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Januari 2023



**Rusliani Butar Butar**  
180810077

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA BATAM**

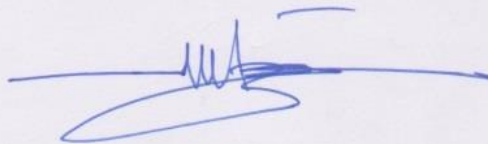
**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Rusliani Butar Butar  
180810077**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 27 Januari 2023**



**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA  
Pembimbing**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari kuisisioner yang telah disebarakan kepada responden. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling yaitu Accidental Sampling sebanyak 100 responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Batam Center. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, Sosialisasi pajak, dan penerapan e-samsat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada pajak kendaraan bermotor. Sedangkan Pengetahuan mengenai pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib bayar pajak pada pajak kendaraan bermotor.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor yang mempengaruhi, Kepatuhan Wajib Pajak, Kendaraan Bermotor.

## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the factors that influence mandatory compliance vehicle tax. The data used in this study uses primary data sourced from questionnaires that have been distributed to respondents. For sampling using Nonprobability Sampling technique, namely Accidental Sampling as many as 100 respondents. The population used in this study were all motorized vehicle taxpayers registered at the Batam Center SAMSAT Office. The analytical method used in this study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results of this study indicate that taxpayer knowledge, tax socialization, and the application of e-samsat have an effect on taxpayer compliance with motorized vehicle taxes. Meanwhile, knowledge about taxes has no effect on taxpayer compliance with vehicle tax.

**Keywords:** Factors that influence, Taxpayer Compliance, Motor Vehicles

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan karunianya sehingga dapat memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan namun akhirnya penulis dapat menyelesaikannya dengan adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com selaku ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen Universitas Putera Batam khususnya Prodi Akuntansi yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Akuntansi.
6. Kepada seluruh staff Universitas Putera Batam yang banyak memberi informasi kepada penulis.
7. Pemimpin dan staff Badan Pemerintah Daerah Provinsi Kepri.
8. Kedua orang tua dan saudara saya yang telah mendukung dan mendoakan Penulis selama proses perkuliahan.
9. Kepada seluruh teman mahasiswa/I program studi Akuntansi atas kebersamaan, bantuan dan motivasi yang diberikan kepada Penulis.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan dorongan kepada Penulis.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan selalu membrikan berkatNya, Amin.

Batam, 27 Januari 2023

Rusliani Butar Butar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1 Identifikasi Masalah .....	6
1.2 Batasan Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.5.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kepatuhan Wajib Pajak .....	9
2.2 Pengetahuan Perpajakan.....	10
2.3 Sosialisasi Perpajakan .....	12
2.4 Kesadaran Wajib Pajak .....	14
2.5 Penelitian Terdahulu .....	16
2.6 Kerangka Pemikiran.....	18
2.7 Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	21
3.2.1 Variabel Independen .....	21
3.2 Variabel Dependen.....	24
3.3 Populasi Dan Sample.....	26
3.3.1 Populasi .....	26
3.3.2 Sampel .....	26



3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5.1 Kuesioner .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
3.7 Uji Kualitas Data .....	29
3.7.1 Uji Validitas .....	29
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	29
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.7.4 Uji Normalitas .....	30
3.7.5 Uji Heteroskedastisitas .....	31
3.7.6 Uji Multikolonieritas .....	31
3.8 Uji Pengaruh .....	32
3.8.1 Regresi Linier Berganda .....	32
3.9 Uji Hipotesis .....	33
3.9.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Stastistik t) .....	33
3.9.2 Uji signifikansi simultan ( Uji Stastistik F ) .....	35
3.9.3 Uji Korelasi Determinasi ( $R^2$ ) .....	37
3.10 Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	37
3.10.2 Jadwal Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Deskripsi Data Responden .....	39
4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Umur .....	39
4.1.2 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	39
4.1.3 Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	40
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.3 Hasil Pengujian Instrumen .....	43
4.3.1 Uji Validitas .....	43
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	44
4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik .....	46
4.4.1 Uji Normalitas .....	46
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	47
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	49

4.6 Pengujian Hipotesis.....	50
4.6.1 Uji Koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) .....	50
4.6.2 Uji F.....	51
4.6.3 Uji t.....	52
4.7 Pembahasan .....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>lxi</b>
<b>KUESIONER .....</b>	<b>lxiii</b>
<b>Tabulasi Data .....</b>	<b>lxvi</b>
<b>Hasil Ouput SPSS .....</b>	<b>lxxx</b>
<b>Lampiran 2.1 Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>lxxxv</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Desain Penelitian Kerangka Pemikiran.....	19
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian.....	21

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Jumlah Kendaraan Bermotor (PKB) Dan Penerimaan PKB.....	5
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel Penelitian.....	25
<b>Tabel 3.2</b> Jadwal Penelitian.....	40
<b>Tabel 4.1</b> Klasifikasi Responden Penelitian Berdasarkan Umur.....	41
<b>Tabel 4.2.</b> Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	42
<b>Tabel 4.3</b> Klasifikasi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan.....	42
<b>Tabel 4.3</b> Klasifikasi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan.....	42
<b>Tabel 4.4.</b> Hasil Uji Deskriptif.....	43
<b>Tabel 4.5.</b> Hasil Uji Validitas.....	45
<b>Tabel 4.6.</b> Hasil Uji Reliabilitas pengetahuan wajib pajak (X1).....	46
<b>Tabel 4.7.</b> Hasil Uji Reliabilitas sosialisasi perpajakan (X2).....	47
<b>Tabel 4.8.</b> Hasil Uji Reliabilitas penerapan e-samsat (X3).....	47
<b>Tabel 4.9.</b> Hasil Uji Reliabilitas kesadaran wajib pajak (X4).....	47
<b>Tabel 4.10.</b> Hasil Uji Reliabilitas kepatuhan wajib pajak (Y).....	49
<b>Tabel 4.11.</b> Hasil Uji Normalitas.....	49
<b>Tabel 4.12.</b> Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
<b>Tabel 4.13.</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
<b>Tabel 4.14.</b> Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
<b>Tabel 4.15.</b> Hasil Uji Koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ).....	53
<b>Tabel 4.16.</b> Hasil Uji F.....	54
<b>Tabel 4.17.</b> Hasil Uji t.....	55

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Rumus <i>Slovin</i> .....	27
Rumus 3. 2 Regresi Linier Berganda .....	32
Rumus 3. 3 Uji t.....	33
Rumus 3. 4 Uji F.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber penerimaan Negara yang paling besar berasal dari penerimaan pajak. Pajak memiliki peran penting di sebuah Negara terkhususnya di Indonesia, karena merupakan salah satu penopang pendapatan nasional yaitu dengan menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara pada beberapa tahun terakhir ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat merupakan sumber penerimaan negara dalam APBN, sedangkan pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah merupakan sumber pendapatan daerah di dalam APBD.

Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan Negara untuk mengatasi masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara merata. Menurut (Mardiasmo, 2019), pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pada tingkat pemerintah daerah terdapat dua jenis pajak yaitu pajak tingkat provinsi dan pajak tingkat kabupaten/kota. Salah satu penerimaan pajak pada tingkat provinsi yaitu pajak kendaraan bermotor.

Badan Pusat Statistik Kota Batam mencatat jumlah kendaraan bermotor di Kota Batam dari tahun 2019 ke 2021, terdapat peningkatan 9.7 persen untuk

jumlah mobil. Kenaikan 3,3 persen untuk jumlah bus dan penurunan 7,45 persen untuk jumlah sepeda motor (<https://sijori.id>). Perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang meningkat tentunya seiring dengan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini tentu akan memberikan dampak positif bagi pemerintah daerah, karena dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan dan pengguna kendaraan bermotor, maka diharapkan pajak yang diterima daerah pun juga semakin meningkat. Adanya peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Batam tentu seiring dengan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Namun pada kenyataannya masih banyak wajib pajak yang tidak patuh dalam memenuhi kewajibannya. Hal sejalan dengan pendapat (Bahri, dkk., 2018) menyatakan saat ini sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *system self assessment*, dimana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, sedangkan petugas pajak hanya bersifat mengawasi saja. *Self assessment* sistem ini menitik beratkan pada kesadaran wajib pajak oleh sebab itu kepatuhan wajib pajak menjadi hal utama. Hal ini berarti, berhasil atau tidaknya sistem ini sangat dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak yang bersifat sukarela dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor peran kepatuhan wajib pajak amat memberi pengaruh, maka pengertian dari kepatuhan wajib pajak kendaraan ialah sesuatu keadaan WP dalam memenuhi kewajibannya terhadap membayar pajak (Bintary, 2020). Dalam meningkatkan kepatuhan WP

terdapat beberapa faktor yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan, pemanfaatan teknologi dan juga pengetahuan perpajakan.

Pengetahuan perpajakan sebagai faktor amat sangat penting bagi wajib pajak dalam melaksanakan suatu hal, termasuk dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan perpajakan ialah sesuatu yang harus diketahui, kepandaian serta apapun yang diketahui berkaitan dengan segala hal yang berhubungan mengenai perpajakan (Ablessy et.al, 2020). Dalam meningkatkan kepatuhan pajak, maka seorang wajib pajak perlu sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, diharapkan pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Astana dan Merkusiwati, 2017).

Sosialisasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan jumlah pemahaman tentang wajib pajak. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sosialisasi perpajakan. Sosialisasi pajak adalah upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, ketrampilan agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Sosialisasi yang kurang dapat membuat wajib pajak yang masih awam terhadap pajak maupun Amnesti Pajak menjadi kurang paham dengan perpajakan dan kurang mengetahui manfaat sebenarnya dari membayar pajak. Proses kegiatan sosialisasi yang dilakukan dirjen pajak kepada wajib pajak dapat menambah pemahaman pajak dan mengerti pentingnya peran pajak untuk pembangunan suatu negara (Andriani dan



Herianti, 2017). Kegiatan Sosialisasi perpajakan dapat dilakukan melalui media elektronik dan media cetak.

Selanjutnya dalam upaya mengoptimalkan tingkat kepatuhan agar lebih memudahkan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya, Korlantas Polri beserta instansi terkait melakukan inovasi sistem baru dalam membayarkan pajak. Layanan e-Samsat merupakan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dilakukan melalui *e-Banking* atau ATM Bank yang telah ditentukan. Dengan adanya layanan tersebut dapat memudahkan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya tanpa harus kembali ke daerah asal untuk mengurus pajak kendaraan tersebut.

e-Samsat dominan bekerja sama dengan Bank Pemerintah, sehingga menjadikan fasilitas ini kurang fleksibel, serta kurangnya sosialisasi fasilitas ini kepada masyarakat luas. Sehingga, kualitas publikasi fasilitas e-Samsat kepada masyarakat sangat dibutuhkan demi mengangkat fasilitas ini agar dapat lebih bersaing dengan fasilitas lainnya yang dimiliki Kantor Bersama SAMSAT dalam meningkatkan Penerimaan kas Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Fatchurrozi, 2018).

Kesadaran wajib pajak yaitu itikad baik atau suatu niatan yang baik sesuai hati nurani yang tulus dan ikhlas dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Kesadaran wajib pajak merupakan faktor yang penting dalam membayar pajak yang berguna untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Supadmi, 2017). Pentingnya kesadaran wajib pajak tentang pajak tentunya diharapkan untuk

melunasi pajaknya sehingga akan memberikan peningkatan bagi pajak daerah. Namun rendahnya kesadaran wajib pajak dikarenakan kurangnya pengetahuan/informasi tentang peranan pajak serta manfaat pajak dalam pembangunan dan juga terdapat pendapat masyarakat yang tidak merasakan adanya timbal balik dari pajak yang mereka lunaskan, hal ini bisa diketahui dari prasarana dan sarana yang belum juga merata.

Besarnya jumlah kendaraan bermotor sangatlah berpengaruh dengan besarnya penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam. Berikut tabel jumlah kendaraan bermotor dan penerimaan pajak kendaraan bermotor di kota Batam adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Jumlah Kendaraan Bermotor (PKB) Dan Penerimaan PKB Tahun 2017-2021.

No.	Tahun	Unit Kendaraan Bermotor	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor
1.	2017	412.857	277.030.335.425
2.	2018	475.068	323.271.522.231
3.	2019	528.508	316.452.818.381
4.	2020	562.759	294.027.541.126
5.	2021	606.853	354.593.568.978

Berlandaskan tabel 1.1 banyaknya kendaraan bermotor pada tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan, namun tidak dengan penerimaan pajak yang tidak konsisten mengalami kenaikan penerimaan pajak kendaraan bermotor, penurunan ini disebabkan tingkat kepatuhan yang masih sangat rendah dan juga pada saat wabah covid-19 melanda provinsi kepulauan riau ini sangat memberi dampak pada kehidupan sosial serta perekonomian masyarakat.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti berniat untuk meneliti kepatuhan wajib pajak bermotor dengan judul: **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam.** Agar melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan penerapan E-Samsat.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota batam
2. Minimnya pengetahuan perpajakan dalam hal fungsi dan peranan pajak.
3. Minimnya penerapan E-Samsat, untuk memudahkan para wajib pajak
4. Minimnya sosialisasi perpajakan dalam upaya menumbuhkan kepatuhan wajib oajak
5. Kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar permasalahan utama yang diteliti dan dibahas dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka batasan persoalan yang ditetapkan penulis adalah:

1. Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota batam, diukur dengan variabel: pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, e-samsat dan kesadaran wajib pajak.

2. Objek penelitian merupakan masyarakat kota Batam yang menggunakan kendaraan bermotor dan terdaftar di Samsat Kota Batam.
3. Peneliti hanya meneliti kendaraan bermotor yang tercatat di Samsat Kota Batam.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan mengenai perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
2. Apakah Sosialisasi mengenai Perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
3. Apakah Penerapan E- Samsat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
4. Apakah Kesadaran Wajib Pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
5. Apakah pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, penerapan e-samsat, dan kesadaran membayar pajak bersama-sama mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui apakah pengetahuan perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?

2. Untuk Mengetahui apakah sosialisasi mengenai perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
3. Untuk Mengetahui Penerapan E-Samsat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
4. Untuk mengetahui Kesadaran Wajib Pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
5. Untuk mengetahui pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, penerapan e-samsat, dan kesadaran membayar pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah manfaat teori dan memberikan pemahaman yang baik bagi mahasiswa dan masyarakat dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk BP2RD, harapannya penelitian ini memberi evaluasi dan masukan bagi Samsat Batam Center, dalam memaksimalkan kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak.
2. Untuk wajib pajak, harapannya penelitian ini akan memberi wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya pajak serta peraturan pajak berdasarkan UUD RI, maka harapannya wajib pajak akan lebih patuh terhadapnya kewajibanya dalam membayar pajak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

(Rusandi dkk, 2018) Kepatuhan Wajib Pajak atau *Tax Compliance* adalah: “Berhubungan dengan kegiatan untuk mematuhi aturan perpajakan, yang meliputi: administrasi, pembukuan, pemotongan/pemungutan pajak, penyetoran, pelaporan, memberikan data untuk keperluan pemeriksaan pajak dan sebagainya. Secara umum peraturan pajak akan dipatuhi Wajib Pajak bila biaya untuk memenuhinya (*Compliance cost*). Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela (Mukmin dan Maemunah, 2019). Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat system perpajakan di Indonesia menganut *System Self Assesment* dimana dalam prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung membayar dan melaporkan kewajibannya (Wuryanto, et. al, 2019).

Selanjutnya, salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor dengan memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak sehingga wajib pajak akan merasa nyaman untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Karena apabila masyarakat merasa nyaman dengan kualitas pelayanan yang baik maka masyarakat akan kembali untuk

memenuhi kewajiban membayar pajaknya karena merasa pelayanannya sebanding dengan pembayarannya perpajakannya (Danarsi et al. 2017).

Menurut UU No.16 Tahun 2009 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak ialah partisipasi WP kepada Negara yang terutang oleh individu atau badan yang sifatnya memaksa sesuai UU, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung serta dipakai untuk kebutuhan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat (Raharjo & Bieattant, 2019). Predikat kepatuhan dalam arti disiplin dan taat, tidak dapat disamakan dengan pembayar dalam jumlah besar, tidak ada hubungan jumlah nominal setoran dengan kepatuhan pajak. Pembayar pajak dengan nominal besar sekalipun belum tentu memenuhi kriteria sebagai wajib pajak patuh apabila masih terdapat tunggakan atau keterlambatan penyeteroran, meskipun memberikan kontribusi yang besar kepada negara namun tidak dapat diberi predikat sebagai wajib pajak patuh (Rahadian, 2018).

## **2.2 Pengetahuan Perpajakan**

Kepatuhan wajib pajak yaitu dalam membayar pajak dapat melaporkan pajak dengan benar, lengkap serta aspek-aspek dalam mewujudkan sasaran penerimaan ataupun pemasukan negeri terhadap pajak. Semakin tinggi kepatuhan dalam membayar pajak, hingga penerimaan ataupun pemasukan terus menjadi bertambah serta sebaliknya. Kepatuhan wajib pajak merupakan sesuatu sikap yang patuh serta taat dan sadar terhadap kedisiplinan ataupun kewajiban dalam pelaporan ataupun pembayaran kewajiban perpajakan tahunan dari wajib pajak

yang berupa dari sekelompok orang ataupun modal yang sebagai usaha berdasarkan syarat perpajakan yang ada (Winsari,2020).

Pengetahuan perpajakan memiliki beberapa indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Melani dan Susanti,2018):

1. Memenuhi kewajiban pajak
2. Membayar pajak tepat waktu
3. Wajib pajak memenuhi syarat
4. Wajib pajak mengetahui perhitungan
5. Wajib pajak mengetahui jatuh tempo

Selanjutnya Ermawati dan Afifi (2018) menjelaskan pengetahuan perpajakan adalah seberapa besar ilmu yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh wajib pajak. Pengetahuan tentang peraturan pajak sangat penting untuk menumbuhkan perilaku patuh (Rahayu, 2017). Apabila tingkat kepatuhan Wajib Pajak tinggi, tentunya penerimaan Negara dari justru pajak akan terus meningkat dan pemerintah dapat menjalankan perannya (Wardani dan Asis, 2017).

Pengetahuan perpajakan merupakan ilmu yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai tata cara perpajakan bagaimana cara menghitung pajak, bagaimana cara membayar pajak dan bagaimana cara melaporkan pajak. Ilmu yang dimiliki wajib pajak akan mempengaruhi seberapa jauh wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan (Widagsono, 2017).



### **2.3 Sosialisasi Perpajakan**

Sosialisasi perpajakan menurut (Rusmayani dan Supadmi, 2017) adalah upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Sedangkan Menurut (Cong dan Agoes, 2019) kegiatan sosialisasi perpajakan dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu sosialisasi langsung dan sosialisasi tidak langsung. Sosialisasi langsung adalah kegiatan sosialisasi perpajakan dengan melakukan interaksi secara langsung dengan wajib pajak. Bentuk sosialisasi langsung yang pernah diadakan antara lain *Tax Goes To School/ Tax Goes To Campus*, perlombaan perpajakan, dan lain-lain. Sedangkan sosialisasi tidak langsung adalah kegiatan sosialisasi perpajakan kepada wajib pajak tanpa adanya interaksi secara langsung. Bentuk sosialisasi tidak langsung antara lain melalui internet, penyebaran buku panduan perpajakan, menyiarkan melalui televisi atau radio.

Sosialisasi merupakan salah satu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menggugah dan memberikan pengetahuan kepada para wajib pajak tentang peraturan, tata cara perpajakan, prosedur, serta waktu pembayaran pajak (Binambuni; Wahyudi dan Arditio, 2018).

### **2.1. Penerapan E-Samsat**

E-samsat merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan Samsat dengan melakukan pembayaran Pajak Kendaraan bermotor menggunakan alat elektronika seperti ATM (Wardani dan Fiktri, 2018). (Wardani and Juliansya, 2018), melakukan penelitian bahwa program e-samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena dinilai efektif dan efisien dalam memberikan kemudahan kepada wajib pajak kendaraan bermotor dalam melakukan pembayaran pajak.

Dukungan teknologi informasi dapat mempercepat proses pelayanan dan pemeriksaan. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari modernisasi pajak. Drive-Thru adalah bentuk pelayanan pengesahan STNK setiap tahun, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) yang tempat pelaksanaannya diluar gedung Kantor Bersama SAMSAT dan memungkinkan Wajib Pajak melakukan transaksi tanpa harus turun dari kendaraan bermotor yang dikendarainya (Waqidah, 2017).

Dalam hal kesuksesan penerapan suatu konstruk teknologi penerimaan pengguna merupakan kunci yang penting untuk menilai dan mengetahui tingkat kesuksesan dari penerapan teknologi tersebut. Penerapan suatu Teknologi

Informasi (TI) pasti selalu berkaitan dengan penerimaan pengguna. *User Acceptance* atau penerimaan pengguna merupakan penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesuksesan implementasi dari suatu teknologi informasi (Hakim, 2017). Penerimaan suatu pengguna teknologi berkaitan dengan Teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Didalam teori TAM menyebutkan ada dua konstruk utama dalam penerimaan suatu konstruk yaitu Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan yang mempengaruhi atau mendorong seseorang menggunakan suatu konstruk. Selain dua konstruk tersebut peranan penyebaran informasi mengenai layanan E-SAMSAT sangatlah penting, tingkat sosialisasi E-SAMSAT yang baik akan berpengaruh pada penerimaan masyarakat untuk memilih menggunakan layanan E-SAMSAT (Nurhamidah, 2018). Semakin banyak masyarakat yang mendapat informasi dari sosialisasi E-SAMSAT maka semakin banyak pula masyarakat yang akan menggunakan E-SAMSAT (Utami dan Kurniawan, 2020).

#### **2.4 Kesadaran Wajib Pajak**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran merupakan keadaan dimana seseorang itu tahu, merasa, dan mengerti akan suatu hal. Dimana kesadaran itu berarti mengetahui manfaat dari pajak sebagai sumber pendapatan negara (Ruky, et. al, 2018). Selanjutnya kesadaran merupakan elemen di diri manusia guna mengetahui kenyataan serta bagaimana mereka

berperilaku pada kenyataan, sedangkan perpajakan yaitu mengenai tentang pajak (Raharjo & Bieattant, 2019). Kesadaran juga diartikan bahwa tidak adanya tekanan dari orang lain serta mengetahui tentang pajak merupakan keadaan wajib pajak yang sadar (Wardani & Rumiyatun, 2017).

Kesadaran WP mampu ditinjau dari kesungguhan serta kemauan WP untuk melunasi kewajiban perpajakannya yang diperlihatkan dalam pemahaman WP pada kegunaan pajak serta kesungguhan WP dalam melunasi pajaknya (Cokroda Istri Putra Nirajenani & M, 2018). Semakin tinggi taraf kesadaran WP, maka pemahaman serta penyelenggaraan kewajiban perpajakan semakin bagus hingga mampu menaikkan ketaatan (Astana & Merkusiwati, 2017).

Kesadaran salah satu bentuk keikutsertaan dalam pembangunan. Kesadaran untuk menunda kewajiban dalam membayar pajak serta meringankan tanggungan pajaknya sangat merugikan bagi negara, perihal ini kesadaran bagi WP yang ingin melaksanakan pembayaran pajak karena mereka sadar (Raharjo & Bieattant, 2019). Wajib pajak yang sadar pajak, hendak mempunyai keyakinan mengenai pentingnya melunasi pajak untuk menolong melaksanakan pembangunan (Raharjo & Bieattant, 2019). Kesadaran telah mengartikan bahwa pajak telah ditetapkan oleh negara dan ditegakkan. Wajib pajak akan melakukan kewajibannya jika telah mengetahui dasar kontruk yang kuat serta merupakan kewajiban mutlak bagi tiap warga negara (Wijaya, 2019).

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa wajib pajak atau dikatakan sadar apabila ada sebuah keyakinan dan itikad baik dari seorang wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak yang didasarkan

pada hati nurani yang ikhlas dan juga tulus. Hal tersebut juga diartikan sebagai dorongan dari dalam diri wajib pajak itu sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pelaksanaan kewajiban dalam perpajakan akan semakin baik. Dengan tingginya kesadaran wajib pajak tersebut dalam membayar pajak, pemerintah akan dengan mudah mengumpulkan dan mengelola pendapatan negara dari pajak tersebut serta akan dengan cepat digunakan untuk perbaikan ekonomi.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Menurut judul penelitian yang penulis ambil, ada sejumlah penelitian yang berhubungan serta bisa memperkuat penelitian penulis dan juga bisa diajukan sebagai bahan dasar yakni:

1. Penelitian Abriano,dkk (2022) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Balangan” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Penelitian Afif, dkk (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak, sosialisasi perpajakan memberi pengaruh positif pada kepatuhan waib pajak, dan penerapan e-samsat memberi pengaruh positif dan disignifikan pada kepatuhan wajib pajak.

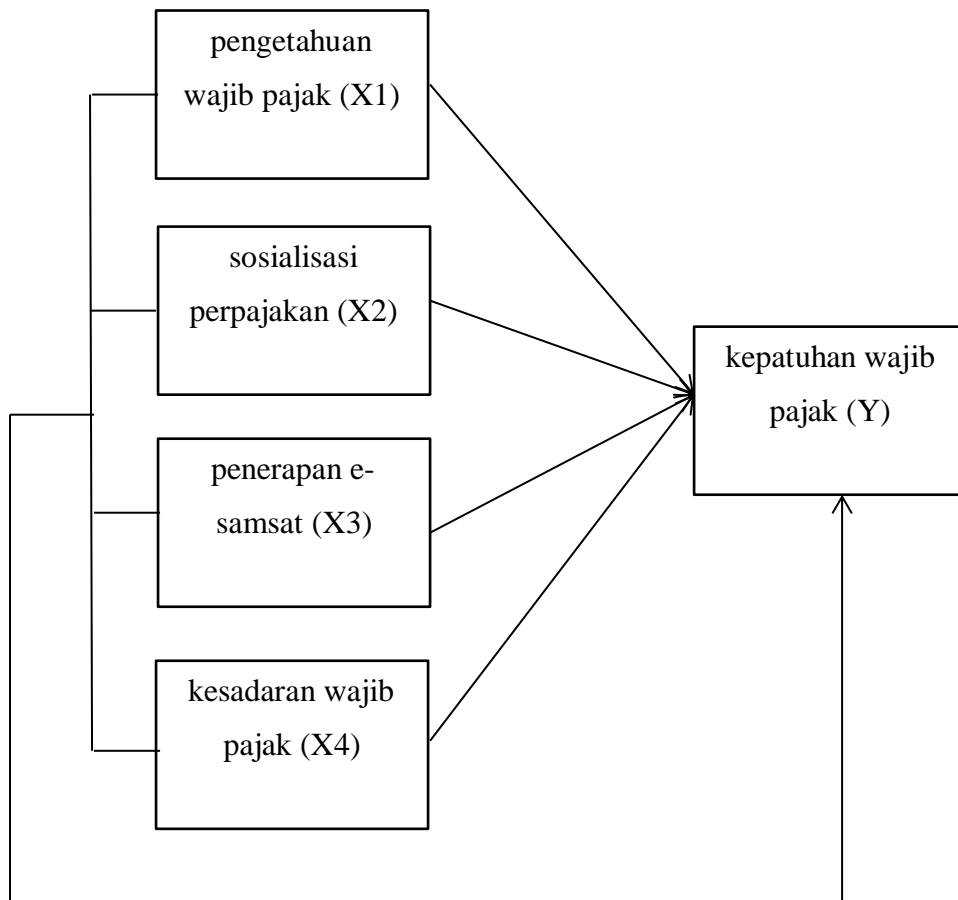
3. Penelitian Anggi Winsari, (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kesadaran, Sanksi, Dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Subang. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang)” dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan memberi pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan kesadaran wajib pajak juga memberi pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4. Penelitian Aswati et al., (2018) yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak dan akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan Bermotor” hasil dari penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak memberi pengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak dan pengetahuan pajak memberi pengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak.
5. Penelitian Meifari (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai *Variabel Moderation* Di Kota Tanjungpinang” hasil dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dan sosialisasi perpajakan memberi pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak.
6. Penelitian Dheviera Agung & Mohammad Eddy (2022) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pada Pajak Kendaraan Bermotor” hasil dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor,

pengetahuan perpajakan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

7. Penelitian Tobi Arfan, dkk (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Rumbai” hasil dari penelitian yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
8. Penelitian Kristina, (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan tidak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran digunakan melihat independen variable dengan dependen variable dengan secara parsial (sendiri) ataupun secara simultan (bersama sama). Berdasarkan penelitian ini mengenai analisis pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, penerapan e-samsat, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, maka kerangka pemikirannya mampu digambarkan yakni:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis

Berikut ini penulis menguraikan hipotesis atau dugaan sementara mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1** = Pengetahuan Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam

**H2** = Sosialisasi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam

**H3** = Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam



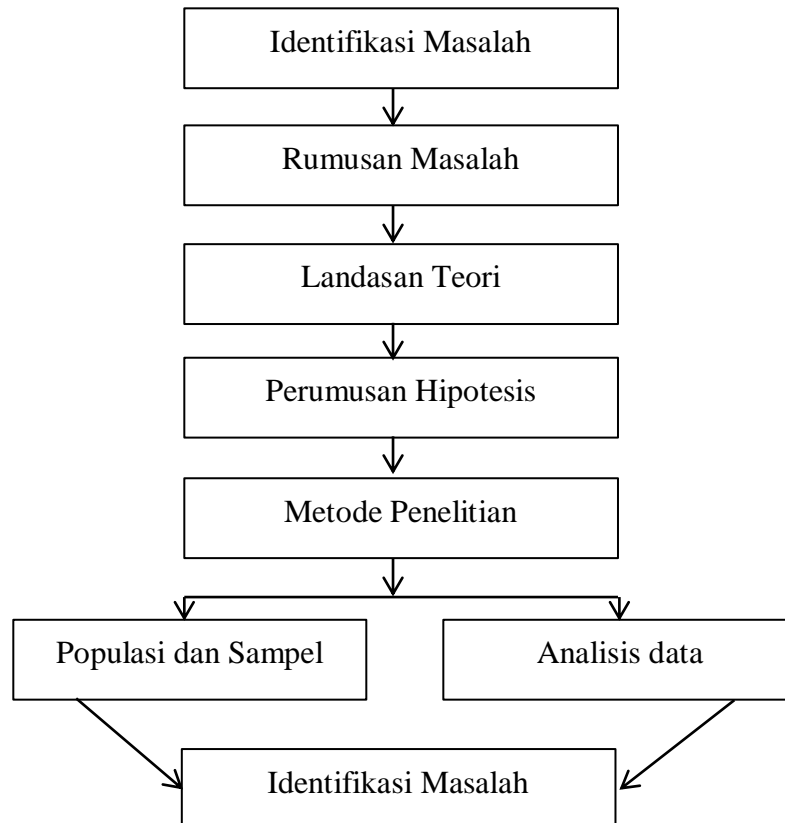
**H4** = Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam.

**H5** = Pengetahuan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Penerapan e-samsat, Dan Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Penulis ketika melakukan studi ini menggunakan dua macam variabel yakni independent variable serta dependent variable yang mencakup satu dependent variable serta empat independent variable yang dijabarkan yakni:

##### 3.2.1 Variabel Independen

Jenis variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya adalah variabel independen (bebas).

### **3.2.1.1 Pengetahuan Perpajakan**

Kepatuhan wajib pajak merupakan sesuatu sikap yang patuh serta taat dan sadar terhadap kedisiplinan ataupun kewajiban dalam pelaporan ataupun pembayaran kewajiban perpajakan tahunan dari wajib pajak yang berupa dari sekelompok orang ataupun modal yang sebagai usaha berdasarkan syarat perpajakan yang ada (Winsari,2020).

Pengetahuan perpajakan memiliki beberapa indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Melani dan Susanti,2018):

1. Memenuhi kewajiban pajak
2. Membayar pajak tepat waktu
3. Wajib pajak memenuhi syarat
4. Wajib pajak mengetahui perhitungan.
5. Wajib pajak mengetahui jatuh tempo.

### **3.2.1.2 Sosialisasi Perpajakan**

Sosialisasi perpajakan menurut Rusmayani dan Supadmi (2017) adalah upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat.

Sosialisasi merupakan salah satu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menggugah dan memberikan pengetahuan kepada para wajib pajak tentang Peraturan, Tata Cara Perpajakan, Prosedur, serta waktu pembayaran pajak (Binambuni; Wahyudi dan Arditio, 2018).

### **3.2.1.3 Penerapan E-Samsat**

E-samsat merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan Samsat dengan melakukan pembayaran Pajak Kendaraan bermotor menggunakan alat elektronika seperti ATM (Wardani dan Fiktri, 2018).

Dukungan teknologi informasi dapat mempercepat proses pelayanan dan pemeriksaan. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari modernisasi pajak. *Drive-Thru* adalah bentuk pelayanan pengesahan STNK setiap tahun, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) yang tempat pelaksanaannya diluar gedung Kantor Bersama SAMSAT dan memungkinkan Wajib Pajak melakukan transaksi tanpa harus turun dari kendaraan bermotor yang dikendarainya (Waqidah, 2017).

### **3.2.1.4 Kesadaran Wajib Pajak**

kesadaran merupakan elemen di diri manusia guna mengetahui kenyataan serta bagaimana mereka berperilaku pada kenyataan, sedangkan perpajakan yaitu mengenai tentang pajak (Raharjo & Biattant, 2019). Kesadaran juga diartikan bahwa tidak adanya tekanan dari orang lain serta mengetahui tentang pajak merupakan keadaan wajib pajak yang sadar (Wardani & Rumiyaun, 2017).

### 3.2 Variabel Dependen

*Dependent variable*. (terikat) ialah tipe variabel yang dijabarkan ataupun dipengaruhi oleh *independent variable*.

#### 3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

(Rusandi dkk, 2018) Kepatuhan Wajib Pajak atau *Tax Compliance* adalah: “Berhubungan dengan kegiatan untuk mematuhi aturan perpajakan, yang meliputi: administrasi, pembukuan, pemotongan/pemungutan pajak, penyetoran, pelaporan, memberikan data untuk keperluan pemeriksaan pajak dan sebagainya. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat system perpajakan di Indonesia menganut *system Self Assesment* dimana dalam prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung membayar dan melaporkan kewajibannya (Wuryanto, et. al, 2019).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	skala
Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pengetahuan perpajakan memiliki beberapa indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Melani dan Susanti,2018): 1) Memenuhi kewajiban pajak, 2) Membayar pajak tepat waktu 3) Wajib pajak memenuhi syarat 4) Wajib pajak	1. Memenuhi kewajiban pajak 2. Membayar pajak tepat waktu 3. Wajib pajak memenuhi syarat 4. Wajib pajak mengetahui perhitungan	Likers

	mengetahui perhitungan 5) Wajib pajak mengetahui jatuh tempo	5. Wajib pajak mengetahui jatuh tempo	
Sosialisasi Perpajakan (X2)	Sosialisasi merupakan salah satu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menggugah dan memberikan pengetahuan kepada para wajib pajak tentang Peraturan, Tata Cara Perpajakan, Prosedur, serta waktu pembayaran pajak (Binambuni; Wahyudi dan Arditio, 2018).	1. Peraturan 2. Tata Cara Perpajakan 3. Prosedur 4. waktu pembayaran pajak	Likers
Penerapan E- Samsat (X3)	E-samsat merupakan Suatu bentuk pelayanan yang dilakukan Samsat dengan melakukan pembayaran Pajak Kendaraan bermotor menggunakan alat elektronika seperti ATM (Wardani dan Fiktri, 2018).	1. pembayaran Pajak 2. Proses Pelayanan 3. Proses Pemeriksaan	Likers
Kesadaran Wajib Pajak (X4)	kesadaran merupakan elemen di diri manusia guna mengetahui kenyataan serta bagaimana mereka berperilaku pada kenyataan, sedangkan perpajakan yaitu mengenai tentang pajak (Raharjo & Biattant, 2019).	1. Sadar akan adanya hak serta kewajiban perpajakan. 2. Percaya bahwa pajak digunakan untuk pembiayaan Negara 3. Secara suka rela mendorong diri sendiri dalam membayar pajak	Likers
Kepatuhan	Rusandi dkk (2018)	1. Pemenuhan	Likers

Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak atau Tax Compliance adalah: ‘Berhubungan dengan kegiatan untuk mematuhi aturan perpajakan, yang meliputi: administrasi, pembukuan, pemotongan/pemungutan pajak, penyetoran, pelaporan, memberikan data untuk keperluan pemeriksaan pajak dan sebagainya	kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan yang berlaku. 2. Tepat waktu dalam pembayaran pajaknya. 3. Persyaratan pembayar pajak telah dipenuhi. 4. Pengetahuan adanya jatuh tempo pembayaran pajak.	
------------------------------------	---	---	--

### 3.3 Populasi Dan Sample

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi diartikan sebagai suatu daerah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan memiliki kualitas serta ciri khusus yang ditentukan peneliti guna didalami dan ditarik kesimpulan. Populasi yang ditentukan di penelitian ini yaitu WP PKB yang terdata di SAMSAT Batam Center dibawah naungan BP2RD Provinsi Kepulauan Riau tahun 2021. Dengan jumlah 410.500 wajib pajak yang terdata dan dijadikan sebagai populasi penelitian ini.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sebagian dari populasi adalah sampel. Teknik accidental sampling juga bagian dari nonprobability sampling yang digunakan

untuk pengambilan sampel penelitian. Memakai rumus slovin guna menetapkan sampel yakni:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Presentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi atau diinginkan.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{410.500}{1+(410.500 \times 0,1^2)} = \frac{410.500}{4.106} = 99,97 = 100$$

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Selaras bersama maksud yang sudah dirumuskan sebelumnya, hingga macam data yang dipakai ialah data primer serta sekunder.

1. Sumber data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden. Sumber yang diambil di penelitian ini sebagai data primer ialah WP kendaraan bermotor yang membayar pajaknya di samsat batam center (Efriyenty, 2019).
2. Sumber data sekunder ialah sumber data yang tak langsung memberi data pada penghimpun data. Data sekunder di studi ini didapat dari beragam sumber serta instansi yang berhubungan bersama studi, buku, laporan jurnal serta lainnya (Efriyenty, 2019).



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengelompokan data butuh dilaksanakan disebuah penelitian sebab data yang terhimpun nanti hendak menjadi asal diproses pengujian. Pada proses penghimpunan data, dibutuhkan teknik-teknik yang dicitakan serta hendak memudahkan penelitian. Sesuai (Sugiyono, 2017) Pengumpulan data ialah langkah sistematis serta standar agar mendapat data yang dibutuhkan. Kuesioner merupakan teknik yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini.

#### **3.5.1 Kuesioner**

Menurut (Sugiyono, 2017) Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun untuk ditunjukkan kepada responden agar dijawab. Metode ini berupa seperangkat pertanyaan tertulis yang dirancang oleh peneliti yang bermuatan pertanyaan mengenai variabel yang dikaji. Lembar pertanyaan harus jelas serta tidak meragukan bagi responden. Tujuan dari kuesioner ini agar responden memberikan jawaban secara tertulis, kuesioner ini ditunjukkan kepada WP orang pribadi yang menjadi sample penelitian. Pada penelitian ini jawabannya untuk pertanyaan serta pernyataan pada kuesioner diukur dengan skala likert, pembobotannya 1 sampai 5 sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
- Skor 3 untuk jawaban kurang setuju (KS)
- Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Stastistik Deskriptik**

Menurut (Sugiyono, 2017) statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai guna menggambarkan data yang sudah dihimpun sebagaimana mestinya, tanpa bertujuan untuk menarik simpulan yang berlaku secara generalisasi. Distatistik deskriptif, capaian tanggapan responden hendak digambarkan sesuai tiap variabel penelitian, namun tidak dipakai guna menciptakan simpulan yang lebih luas.

## **3.7 Uji Kualitas Data**

### **3.7.1 Uji Validitas**

Kuesioner yang dinyatakan valid atau tidak, jika dapat mengungkap apa yang telah diukur kuesioner itu. Penelitian ini memakai bantuan SPSS versi 25 melalui cara mengkorelasi antara skor butir pertanyaan dengan total variabel  $r$  hitung  $> r$  tabel jika bernilai positif maka indikator tersebut valid (Ghozali, 2016). apabila angka korelasi dibawah 0,50 maka sebaliknya yakni butir instrumen tersebut tidak valid wajib disempurnakan ataupun dihilangkan.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sesungguhnya ialah instrument guna mengukur sebuah kuesioner yang merupakan parameter dari suatu variabel ataupun konstruk. Sebuah kuesioner dapat dianggap valid apabila tanggapan individu pada pernyataan adalah konstan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dari tiap konstruk yang dipakai di penelitian ini memakai metode Cronbach's Alpha melalui software SPSS versi 25 (Raharjo & Bieattant, 2019). Penelitian

ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan cara ukur sekali saja, yakni pengukuran hanya dilaksanakan sekali serta hasilnya dibanding bersama pertanyaan lainnya ataupun mengukur antara hubungan antara jawaban pertanyaan yang diciptakan. Sebuah variabel itu dianggap reliable apabila angka *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  (Ghozali, 2016).

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

Merupakan sebuah kualifikasi yang wajib ada di regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yang tergolong ke uji asumsi klasik, diantaranya yakni:

### **3.7.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bermaksud guna menguji apa nilai residual yang dihasilkan dari model regresi mempunyai distribusi normal (Lobinsen & Tobing, 2019). Berikut ini sejumlah cara guna menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya.

1. Uji Grafik histogram apabila didapatkan grafik berbentuk lonceng maka data berdistribusi normal.
2. Uji normal probability plot berdistribusi normal apabila terbentuk garis diagonal yang lurus dan garis diagonal akan dibandingkan dengan plotting data residual.
3. Uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat signifikansi nilai residual. Kriteria pengujian jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi secara normal.

### 3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud menguji apa di metode regresi berlangsung ketidaksepadaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. bila variance dari residual satu pengamatan lainnya konstan, maka dinamai homoskedastisitas serta bila berbeda dinamai heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilaksanakan memakai uji statistik glejser, yaitu dilaksanakan memakai mentransformasi angka residual jadi absolut residual serta lalu meregresinya dengan independen variable di model. Dengan kriteria ketetapan sebesar 0,05 atau 5%, bila didapat angka signifikansi untuk independen variable > angka signifikansi yang telah ditentukan, maka mampu disimpulkan model regresi tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.7.6 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bermaksud guna menguji apakah model regresi dijumpai adanya korelasi antar independent variable. Model regresi yang baikhendaknya tidak berlangsung korelasi diantara independent variable. bila independent variable saling berhubungan hingga variabel ini tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* ialah independent variable yang angka hubungan antar sesama independent variable sama dengan nol. Untuk mengindikasi terdapatnya ataupun tidaknya multikolonieritas di model regresi:

- 1) Nilai tolerance atau lawannya

## 2) *Variance inflation factor* (VIF)

Nilai yang umum dipakai guna memperlihatkan multikolonieritas ialah apabila nilai tolerance  $< 0,10$  serta nilai VIF  $> 10$  maka terjadinya multikolonieritas, bila nilai tolerance  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolonieritas di model regresi (Ghozali, 2016).

### 3.8 Uji Pengaruh

#### 3.8.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah korelasi secara linier antara dua ataupun lebih independent variable (  $X_1, X_2, \dots, X_n$  ) dengan dependent variable (  $Y$  ). Analisis ini untuk memprakirakan nilai dari dependent variable bila angka independent variable naik atau turun serta guna melihat arah korelasi antara independent variable bersama dependent variable, apakah tiap independent variable berkorelasi positif ataupun negatif (Aprilliyana, 2017).

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Rumus 3. 2** Regresi Linier Berganda

Keterangan :

$Y$  = kepatuhan WP kendaraan bermotor.

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi (memperlihatkan nilai naik ataupun turun dependent variable yang didasarkan terhadap korelasi nilai independent variable)

$x_1$  = Pengetahuan perpajakan

$x_2$  = Sosialisasi perpajakan

$x_3$  = penerapan e-samsat

$x_4$  = kesadaran wajib pajak

$e$  = eror

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauhkah dampak satu independent variable secara individual guna menjabarkan variasi dependent variable (Ghozali, 2016). Cara melakukan uji t yakni:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2} ; \text{ Rumus 3.3 Uji t}$$

Keterangan :

$t$  = Distribusi t

$r$  = Koefisien Korelasi Parsial

$r^2$  = Koefisien Determinan

n = Jumlah Data

Adapun beberapa perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah :

Ho1 : Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha1 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho2 : Sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha2 : Sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho3 : penerapan e-samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha3 : penerapan e-samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho4 : kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha4 : kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Uji hipotesis dilaksanakan dengan uji t dengan taraf signifikansi koefisien regresi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dikriteriakan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan angka signifikansi  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan *independent variable* berpengaruh pada *dependent variable*.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan angka signifikansi  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan *independent variable* tidak berpengaruh pada *dependent variable*.

### 3.9.2 Uji signifikansi simultan ( Uji Stastistik F )

Uji statistik F basisnya memperlihatkan apakah seluruh independent variable yang dimaksud di model memiliki pengaruh secara bersamaan independent variable pada dependent variable (Ghozali,2013) dalam (Banjarnahor. & Lubis, 2020). Uji simultan (Uji F ) menggunakan persamaan yakni:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(N-K-1)} \quad ; \text{ Rumus 3. 4 Uji F}$$

Keterangan :



$R^2$  = Koefisien Determinan.

k = Total Independent variable.

n = Total anggota atau kasus.

Adapun beberapa perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Ho : Pengetahuan perpajakan, Sosialisasi perpajakan, penerapan e-samsat serta kesadaran wajib pajak secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha : Pengetahuan perpajakan, Sosialisasi perpajakan, penerapan e-samsat serta kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{table}$   $\alpha = 5\%$  artinya menerima hipotesis alternatif, yang menjabarkan seluruh independent variable secara serentak serta signifikan mempengaruhi dependent variable.

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$   $\alpha = 5\%$  artinya menerima hipotesis nol, yang menjabarkan tidak seluruh independent variable secara serentak serta signifikan mempengaruhi dependent variable.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 (  $\alpha = 5\%$  )

dengan kriteria pengambilan keputusan yakni:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan angka signifikansi kurang dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan angka signifikansi lebih dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.9.3 Uji Korelasi Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi di hasil SPSS dapat dilihat pada model summary.

Koefisien ini dipakai guna mengukur tingkat kekuatan model variabel bebas dalam menjabarkan variasi dependent variable. Hasil dari  $R^2$  menerangkan seberapa kuat variasi dari variabel penjelas dapat menjelaskan proporsi variabel total dari satu variabel dependen. apabila hasil dari  $R^2$  rendah maka presentase pengaruh yang diberikan juga rendah begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016).

## **3.10 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **3.10.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SAMSAT Batam center dibawah naungan BP2RD provinsi kepulauan riau lewat pendistribusian kuesioner sesuai teknik pengambilan sample yang dilakukan di penelitian ini.

### 3.10.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dijadwalkan oleh penulis sangat singkat yaitu dari bulan september 2022 sampai bulan febuari 2023 atau kurang lebih sekitar 6 bulan.

**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022			2023		
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Identifikasi masalah						
2	Pengajuan Judul						
3	Tinjauan Pustaka						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis dan Pembahasan						
7	Kesimpulan dan Saran						